

Penyusunan RKS Berbasis Rapor Pendidikan Melalui Pelatihan Model Jigsaw bagi SMKN 1 Boyolali

Author:
Dewi Yuningrih

Affiliation:
Pengawas Kantor Cabang
Dinas Pendidikan Wilayah
V Boyolali

Corresponding email
yuningrih82@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2023-04-06
Accepted: 2023-04-06
Published: 2023-04-07



*This is an Creative
Commons License This
work is licensed under a
Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

SMKN 1 Boyolali, SMKS an Nur Ampel dan SMKS Pembangunan Ampel merupakan SMKN/S yang berada di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V yang akan mewujudkan tercapainya visi dan misi serta tujuan sekolah. Selain permasalahan itu sekolah masih lemah dalam penyusunan administrasi perencanaan dan sekolah sebagian besar belum menyusun atau memiliki Rencana kerja Sekolah (RKS) sesuai dengan petunjuk teknis yang baik. Pelatihan Model Jigsaw dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah Berbasis Rapor Pendidikan di SMKN 1 Boyolali, SMKS An Nur Ampel dan SMKS Pembangunan Ampel dilaksanakan di sekolah masing-masing dengan jadwal yang berbeda-beda. Strategi Inovasi Pelatihan Penyusunan RKS melalui model Jigsaw ini adalah adanya Presentasi secara bersama-sama dari 3 sekolah binaan yaitu SMKN 1 Boyolali, SMKS An Nur Ampel, dan SMKS Pembangunan Ampel serta mengundang Ketua TPMPS dan Bendahara BOS/BOP dari 13 sekolah binaan untuk kegiatan Penyusunan RKS melalui Pelatihan model Jigsaw di SMKN 1 Boyolali. Hasil atau dampak dari Penyusunan RKS melalui Pelatihan model Jigsaw bagi SMKN 1 Boyolali, SMKS An Nur Ampel dan SMKS Pembangunan Ampel adalah mengoptimalkan potensi SDM dalam kegiatan sekolah, tersusunnya draft RKJM dan RKT serta RKAS yang lebih akurat, sinkron dan akuntabel berdasar data rapor pendidikan, terciptanya kerjasama dan kolaborasi dalam berbagi ilmu dan pengalaman dengan SMK lain. Berdasarkan Pelatihan Model Jigsaw bahwa Penyusunan Rencana Kerja Sekolah sangat menentukan ketercapaian dan sasaran sekolah maka perlu peningkatan kolaborasi dan kerjasama antar sekolah di berbagai kegiatan. Pelatihan Model Jigsaw dengan inovasi memberikan solusi yang cepat dan baik untuk membantu sekolah dalam pengelolaan anggaran berbasis data yaitu Penyusunan Rencana Kerja Sekolah. Pelatihan Model Jigsaw dengan inovasi ini bisa digunakan untuk alternatif solusi permasalahan sekolah yang berbeda-beda dengan kegiatan yang sama.

Kata kunci: Penyusunan RKS; Model; Jigsaw

Pendahuluan

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2013 tanggal 25 Juni 2013 diamanahkan agar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadikan Pendidikan Menengah Universal (PMU) sebagai pijakan kebijakan dalam penyediaan layanan pendidikan di SMK untuk mendukung ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan keterjaminan layanan pendidikan menengah bagi masyarakat sehingga pada tahun 2022 Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan menengah menjadi 97%. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Bab VIII tentang Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan, Pasal 53, ayat (1) dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar Rencana Kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari Rencana Kerja Jangka Menengah satuan pendidikan yang meliputi 4 (empat) tahunan.

Lebih jauh, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyatakan bahwa sekolah wajib membuat: (1) School Development Plan (RKJM) atau Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai jangka menengah yakni dalam kurun waktu 4 tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan; (2). Rencana Kerja

Tahunan(RKT) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKAS/M) dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah

Rencana Kerja Sekolah yang meliputi RKJM, RKT dan RKAS merupakan Program Manajemen Berbasis Sekolah yang terkait dengan Dana BOS dan BOP sangat berperan dalam ketercapaian visi, misi dan tujuan sekolah. SMKN 1 Boyolali, SMKS An Nur Ampel dan SMKS Pembangunan Ampel merupakan SMKN/S merupakan SMKN/S yang berada di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V yang cukup berat dalam mewujudkan tercapainya visi dan misi serta tujuan sekolah. Selain permasalahan itu sekolah masih lemah dalam penyusunan administrasi perencanaan dan sekolah sebagian besar belum menyusun atau memiliki Rencana kerja Sekolah (RKS) sesuai dengan petunjuk teknis yang baik.

Selanjutnya dengan mengacu pada permasalahan di SMKN 1 Boyolali, SMKS An Nur Ampel, dan SMKS Pembangunan Ampel maka Pelatihan Penyusunan RKS Berbasis Rapor Pendidikan melalui model Jigsaw merupakan salah satu solusi untuk mewujudkan Rencana Kerja Sekolah SMKN/S dengan baik. Penyusunan RKS ini berdasarkan Analisa rapor pendidikan untuk perencanaannya sehingga SMKN/S memiliki arah dan progam yang jelas dan sekaligus dapat menjadi acuan secara bertahap dan berkelanjutan.

Studi Literatur

Strategi Inovasi Pemecahan Masalah

Permasalahan Penyusunan RKS di setiap sekolah berbeda-beda. Permasalahan tersebut memerlukan strategi inovasi yang dilinierkan dengan menggunakan Pelatihan Model Jigsaw dalam penyusunan RKS berbasis rapor pendidikan. Model Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada keaktifan siswa dalam mempelajari materi dan memecahkan masalah serta dalam meningkatkan kecakapan dalam menyampaikan pendapat juga kerjasama siswa. Jigsaw dalam bahasa Indonesia berarti Gergaji, karena teknis penerapan model pembelajaran/langkah-langkahnya maju mundur seperti gergaji. Menurut Arends (1997), langkah-langkah penerapan model Jigsaw yaitu:

1. Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4 -6 orang
2. Masing-masing kelompok membagi bagian materi pada setiap anggota kelompok. Kemudian mengirimkan satu orang wakil kelompok untuk membahas bagian materi, wakil ini disebut kelompok ahli
3. Kelompok ahli berdiskusi membahas materi yang diberikan dan saling bertukar pikiran untuk menguasai materi tersebut
4. Setelah memahami materi, kelompok ahli/homogen menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, selanjutnya menjelaskan materi kepada teman di kelompoknya.

Pada pelaksanaan pelatihan penyusunan RKS melalui Model Jigsaw ini bisa diterapkan dalam supervisi manajerial. Pelatihan Model Jigsaw dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah di SMKN 1 Boyolali, SMKS An Nur Ampel dan SMKS Pembangunan Ampel dilaksanakan di sekolah masing-masing dengan jadwal yang berbeda-beda. Strategi Inovasi Pelatihan Penyusunan RKS melalui model Jigsaw ini adalah adanya Presentasi secara bersama-sama kegiatannya dari 3 sekolah binaan yaitu SMKN 1 Boyolali, SMKS An Nur Ampel, dan SMKS Pembangunan Ampel serta mengundang Ketua TPMPS dan Bendahara BOS/BOP dari 13 sekolah binaan untuk kegiatan Penyusunan RKS melalui Pelatihan model Jigsaw di SMKN 1 Boyolali.

Alasan Pemilihan Strategi

Alasan pemilihan strategi inovasi dengan Pelatihan model Jigsaw karena permasalahan penyusunan RKS di setiap sekolah berbeda-beda. Permasalahan Penyusunan RKS di SMKN 1 Boyolali tidak signifikan

karena hanya pada kurang sinkron antara tahun anggaran dan tahun pelajaran serta perlu review keterserapan anggaran pada waktu/bulan berjalan, sedangkan permasalahan di SMKS An Nur Ampel adalah belum maksimalnya Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dalam menyusun RKS masih menggunakan juknis lama dan belum menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Sedangkan permasalahan penyusunan RKS di SMKS Pembangunan Ampel yaitu belum tersusunnya TPMPS dengan baik, kurang maksimalnya kinerja Tim Penjaminan Mutu pendidikan Sekolah, serta belum menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) masih menggunakan tahun ajaran bukan tahun anggaran. Berdasarkan permasalahan penyusunan RKS yang berbeda dalam tingkat kesesuaian dengan petunjuk teknis yang terbaru sehingga strategi Inovasi pemecahan masalah dilinierkan dengan menggunakan Pelatihan Model Jigsaw dalam penyusunan RKS. Pelatihan model Jigsaw dalam penyusunan RKS mempunyai kelebihan dalam kualitas langkah-langkah yaitu :

1. Mempermudah Tim Penjaminan Mutu Pendidikan dalam menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan RKT yang dituangkan dalam RKAS
2. Pemerataan penguasaan materi dalam penyusunan RKS kepada TPMPS
3. Setiap warga sekolah yang menjadi Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah mempunyai tanggung jawab dan harus aktif dalam menyampaikan ide dan gagasan.

Prosedur Pelaksanaan Aksi Nyata Inovasi Pengawasan / Langkah-langkah Pemecahan Masalah

Pelaksanaan aksi nyata ini berlatar belakang permasalahan Penyusunan RKS di sekolah yang belum baik sesuai juknis yang ada. Oleh karena itu prosedur atau langkah-langkah pemecahan masalah adalah dengan koordinasi dengan KS dan Tim penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan penyusunan RKS.

Hasil Koordinasi:

1. Masing-masing sekolah menyiapkan RKS yang sudah pernah disusun pada tahun sebelumnya dan pengawas menginformasikan juknis penyusunan RKS.
2. Sekolah mengunduh rapor Pendidikan
3. Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan melalui Model Jigsaw, menyesuaikan dengan Agenda Sekolah :
 - a. SMKN 1 Boyolali pada tanggal 7 dan 8 September 2022 pk. 09.00 s.d 11.00 WIB
 - b. SMKS An Nur Ampel Boyolali Pada tanggal 6 September 2022 pk.10.00 s.d 12.00 WIB dan 8 September 2022 pk.09.00 s.d 11.00WIB
 - c. SMKS Pembangunan Ampel Boyolali pada tanggal 6 September 2022 pk. 07.30 s.d 09.30 WIB dan 8 September 2022 pk.09.00 sd 11.00 WIB.

Kemudian melaksanakan analisis Penyusunan RKS yang masih perlu disesuaikan penyusunannya dengan baik sesuai dengan Juknis yang benar.

Permasalahan Penyusunan RKS dari masing-masing sekolah binaan berbeda-beda :

1. SMKN 1 Boyolali: Pentingnya review antara analisa keterserapan anggaran dengan pelaksanaan kegiatan sekolah
2. SMKS An Nur: Pentingnya review penyusunan RKS yang baik sesuai dengan Juknis terbaru yang ada serta memaksimalkan kinerja Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah.

3. SMKS Pembangunan Ampel: Pentingnya review penyusunan yang baik sesuai dengan juknis terbaru yang ada dan penyesuaian/sinkronisasi anggaran yang sudah ada di RKAS/ARKAS dengan data permasalahan yang muncul di Rapor pendidikan.

Kemudian mempersiapkan Instrument Monev Penyusunan RKS berupa Aplikasi Instrument dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah dan menyusun undangan bagi 15 sekolah binaan SMKN/S Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V untuk mengikuti Penyusunan RKS melalui Pelatihan Model Jigsaw di SMKN 1 Boyolali pada hari Kamis 8 September 2022. Sedangkan itu Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan RKS di SMKS Pembangunan Ampel Boyolali tanggal 1 September 2022, SMKS An Nur Ampel tanggal 6 September 2022 dan SMKN 1 Boyolali tanggal 7 September 2022, dilaksanakan dengan membentuk 2 kelompok heterogen dari anggota TPMPS. Kemudian diberikan materi analisa rapor pendidikan untuk dipahami dan disusun RKS, kemudian kelompok heterogen dikelompokkan lagi untuk menjadi 2 kelompok ahli/homogen selama 30 menit dan, kemudian kembali kepada kelompok heterogen untuk mempresentasikan hasil diskusi (hasil terlampir) SMKN 1 Boyolali. Kegiatan aksi nyata berikutnya adalah melaksanakan Pelatihan Penyusunan RKS melalui Model Jigsaw di SMKN 1 Boyolali dengan peserta sebanyak 48 orang dari 15 sekolah Binaan.

Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ada tiga. Pertama observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kedua, tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa, yakni tes yang berupa tes tertulis. Ketiga, dokumentasi berupa data. Strategi Inovasi Pelatihan Penyusunan RKS melalui model Jigsaw ini adalah adanya Presentasi secara bersama-sama dari 3 sekolah binaan yaitu SMKN 1 Boyolali, SMKS An Nur Ampel, dan SMKS Pembangunan Ampel serta mengundang Ketua TPMPS dan Bendahara BOS/BOP dari 13 sekolah

Hasil

Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) menjadi permasalahan terkait dengan data yang harus digunakan untuk perencanaan kerja sekolah berubah sejak LPMP tahun 2020 mengeluarkan raport mutu, dan berkembang tahun 2021 Balai Besar Pengembangan Pelatihan Mutu Pendidikan Vokasi dan Seni Budaya (BBPPMPVSB) mengeluarkan Aplikasi Penjaminan Mutu (APM Versi 2.1). Perubahan data untuk rapor mutu sekolah tersebut menjadikan permasalahan sekolah dalam menggunakan data untuk menyusun RKS. Selain itu adanya Kebijakan petunjuk Teknis penyusunan RKS yang sudah hampir 2 tahun sejak mulainya Pandemi Covid 19 tidak diupdate oleh sekolah. Berikut hasil atau dampak dari Penyusunan RKS melalui Pelatihan model Jigsaw bagi SMKN 1 Boyolali, SMKS An Nur Ampel dan SMKS Pembangunan Ampel:

1. SMKN 1 Boyolali:
 - a. Mengoptimalkan potensi SDM dalam kegiatan sekolah
 - b. Terbangunnya partisipasi dan tanggung jawab warga sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah
 - c. Tersusunnya draft RKJM dan RKT serta RKAS yang lebih akurat, sinkron dan akuntabel dengan data rapor pendidikan
 - d. Termotivasinya Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah dalam pelaksanaan presentasi Penyusunan RKS
 - e. Terciptanya kerjasama dan kolaborasi dalam berbagi ilmu dan pengalaman dengan SMK lain
2. SMKS An Nur Ampel Boyolali

- a. Mengoptimalkan potensi SDM dalam kegiatan sekolah
 - b. Terbangunnya partisipasi dan tanggung jawab warga sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah
 - c. Tersusunnya draft RKJM dan RKT serta RKAS yang lebih akurat, sinkron dan akuntabel dengan data rapor pendidikan
 - d. Terciptanya kerjasama dan kolaborasi dalam berbagi ilmu dan pengalaman dengan SMK lain
3. SMKS Pembangunan Ampel Boyolali
- a. Terbentuknya Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah
 - b. Tersusunnya draft RKJM dan RKT serta RKAS yang akurat, sinkron dan akuntabel berdasarkan rapor pendidikan
 - c. Terbangunnya partisipasi dan tanggung jawab warga sekolah dalam kegiatan.
 - d. Terciptanya kerjasama dan kolaborasi dalam berbagi ilmu dengan SMK lain

Pembahasan

Kendala/Hambatan Penyusunan RKS melalui Pelatihan Model Jigsaw

Dalam melaksanakan “Penyusunan RKS Berbasis Rapor Pendidikan melalui Pelatihan Model Jigsaw bagi SMK Negeri 1 Boyolali, SMKS An Nur Ampel Dan SMKS Pembangunan Ampel di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V” terdapat beberapa kendala:

- a. Pelaksanaan Penyusunan RKS melalui Pelatihan Model Jigsaw menyesuaikan dengan agenda sekolah yang padat.
- b. Perlunya kesadaran Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah untuk mempunyai komitmen memajukan sekolah.
- c. Pentingnya update data terkait dengan perkembangan pendidikan dan kebijakan Pemerintah terkait dengan petunjuk teknis Penyusunan Anggaran.
- d. Pentingnya kerjasama dan kolaborasi antar anggota Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah dalam perencanaan kerja sekolah.
- e. Belum melaksanakan review ketersediaan anggaran pada tahun berjalan.
- f. Pentingnya menambah dan meningkatkan jaringan kerja dengan sekolah lain untuk berbagi ilmu dan pengalaman dari sekolah masing-masing.

Faktor – faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung berhasilnya “Penyusunan Pelatihan Melalui Pelatihan Model Jigsaw” adalah:

- a. Kerjasama dan integritas Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah dan semua warga sekolah dalam komitmen memajukan sekolah.
- b. Termotivasi dalam pelatihan yang berbeda dengan inovasi dan kolaborasi dengan SMK lain
- c. Dukungan dari Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Penyusunan RKS
- d. Dukungan pengawas pembina dengan pembinaan, monitoring, dan pelatihan untuk kemajuan sekolah

Alternatif Pengembangan

Penerapan strategi inovasi Pelatihan Model Jigsaw dapat dikembangkan dengan memfokuskan pada permasalahan program sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana, pembiayaan, tenaga kependidikan dan pendidik dengan mengidentifikasi masalah yang berbeda-beda. Pelatihan dapat dilaksanakan di sekolah masing-masing atau berkolaborasi dengan sekolah lain yang mempunyai kelebihan atau kelemahan sekolah yang berbeda-beda. Sasaran Pelatihan Model Jigsaw dalam permasalahan program sekolah adalah guru dan karyawan yang secara terpadu dapat mewujudkan keberhasilan Program Sekolah. Hasil dari pelatihan model Jigsaw yang berupa program sekolah atau perangkat pembelajaran atau yang lainnya yang sudah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan program sekolah yang akan datang dengan lebih baik.

Simpulan

Pelatihan Model Jigsaw untuk Penyusunan RKS yang dilaksanakan sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan di SMKN 1 Boyolali, SMKS An Nur Ampel dan SMKS Pembangunan Ampel melalui Model Jigsaw ditempuh langkah – langkah:

1. Melakukan koordinasi dengan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah untuk menentukan langkah penyelesaian.
2. Menganalisa Rapor Pendidikan dengan benar untuk perencanaan kerja sekolah.
3. Mengoptimalkan Tim Penjaminan untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan baik.
4. Melakukan review ketersediaan anggaran dengan Rencana Kerja Tahunan yang sedang dilaksanakan pada tahun berja
5. Memaksimalkan Penyusunan RKS dengan baik untuk menjamin agar tujuan dan sasaran sekolah dapat tercapai.
6. Penyusunan RKS yang berbasis data rapor pendidikan menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan dan pengawasan.

Dampak Penyusunan RKS melalui Pelatihan Model Jigsaw bagi SMKN/S di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V sebagai berikut:

1. Tersusunnya Rencana Kerja Sekolah berdasarkan data dari Rapor Pendidikan.
2. Kinerja Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) lebih optimal dalam meningkatkan mutu sekolah.
3. Terwujudnya transparansi dalam pelaporan anggaran di sekolah.
4. Terciptanya koordinasi dan kerjasama yang solid antar pelaku sekolah.
5. Terwujudnya partisipasi warga sekolah dalam mendukung visi, misi dan tujuan sekolah.

Saran-saran

Berdasarkan simpulan bahwa Penyusunan Rencana Kerja Sekolah sangat menentukan ketercapaian dan sasaran sekolah maka perlu peningkatan kolaborasi dan kerjasama antar sekolah di berbagai kegiatan. Pelatihan Model Jigsaw dengan inovasi memberikan solusi yang cepat dan baik untuk membantu sekolah dalam pengelolaan anggaran yaitu Penyusunan Rencana Kerja Sekolah. Pelatihan Model Jigsaw dengan

inovasi ini bisa digunakan untuk alternatif solusi permasalahan sekolah yang berbeda-beda dengan tema atau kegiatan yang sama.

Referensi

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2013 tanggal 25 Juni 2013 diamanahkan agar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Moleong J.Lexy, 2005. Metode Penelitian kualitatif, Bandung: PT. remaja Rosdakarya

Munthe, B. 2005. Desain Pembelajaran, Jogjakarta: Pustaka Insan Madani

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Bab VIII tentang Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan, Pasal 53

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan

Rusman, 2011. Manajemen Kurikulum, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada